

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an dan Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Yogyakarta yang dilakukan melalui evaluasi model evaluasi CIPP (konteks, input, proses, dan produk/hasil) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Evaluasi konteks (*context*) penerapan program *tahfidz* Al-Qur'an Pesantren Taruna Al-Qur'an dan Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB)

Secara umum berdasarkan data yang diperoleh dari Pesantren Taruna Al-Qur'an dan Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) terkait evaluasi konteks menunjukkan bahwa, di Pesantren Taruna Al-Qur'an perencanaan program *tahfidz* Al-Qur'an tidak melewati tahapan-tahapan evaluasi konteks seperti teori yang dikemukakan oleh Daniel L.Stufflebeam melalui tahap penilaian kebutuhan tidak melalui survei lapangan, sehingga terdapat hambatan/permasalahan kebutuhan, dan peluang lingkungan. Oleh karenanya perencanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an dari segi konteks belum sepenuhnya memenuhi tahapan perencanaan evaluasi.

Sedangkan perencanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) juga tidak melewati tahapan-tahapan

evaluasi konteks, secara umum tahap penilaian kebutuhan tidak dilakukan melalui survei lapangan, sehingga terdapat hambatan/permasalahan dalam memenuhi kebutuhan dan peluang lingkungan karena tidak dilakukan sosialisasi terlebih dahulu.

Oleh karena itu perencanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an dan Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) dari segi konteks belum sepenuhnya memenuhi tahapan perencanaan evaluasi konteks.

## 2. Evaluasi masukan (*input*) program *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an dan Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB)

Evaluasi masukan (*input*) menunjukkan bahwa Pesantren Taruna Al-Qur'an telah mengetahui kemampuan santriwati di awal karena menggunakan ujian awal (*placement test*) dan menggunakan syarat tertentu yang menjadi standariasasi kemampuan hafalan santriwati di Pesantren Taruna Al-Qur'an sehingga untuk ujian lanjutan (*post test*) dapat diprediksi tingkat keberhasilan santriwati.

Evaluasi masukan (*input*) berdasarkan pendidik/*musyrifah* yang bertugas sebagai pembimbing dan bertanggung jawab penuh dalam pembelajaran program *tahfidz* Al-Qur'an belum memenuhi kompetensi seorang pendidik yang harus memiliki kompetensi pedagogik dan profesionalisme agar dapat memahami santriwati secara keseluruhan dalam pembelajaran program *tahfidz* Al-Qur'an dan *musrifah* belum memiliki sanad/sertifikasi untuk mengajar pembelajaran Al-Qur'an.

Evaluasi masukan (*input*) berdasarkan tata tertib program pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an telah direncanakan dan dijalankan dengan baik oleh *musyrifah* dan santriwati dalam program *tahfidz* Al-Qur'an berdasarkan presensi kehadiran dan pelaksanaan program *tahfidz* berjalan sesuai kegiatan yang dijadwalkan.

Sedangkan Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) tidak mengadakan ujian awal (*placement test*) sebagai standarisasi seleksi, santriwati dapat diterima di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) tanpa syarat dan kemampuan yang ditentukan oleh Pesantren, sehingga klasifikasi dan pembinaan santriwati lebih intensif dari santriwati yang tidak dapat membaca Al-Qur'an, namun tidak sedikit santriwati adalah pindahan dari pesantren yang memiliki program *tahfidz* Al-Qur'an sehingga kemampuan santriwati dibagi menjadi 2 pembagian dari santriwati yang memerlukan pembinaan khusus (Masus) dan santriwati yang telah memiliki hafalan juz Al-Qur'an.

Evaluasi masukan (*input*) berdasarkan pendidik/*musyrifah* yang bertugas sebagai pembimbing dan bertanggung jawab penuh dalam pembelajaran program *tahfidz* Al-Qur'an dirasa belum memenuhi kompetensi seorang pendidik yang harus memiliki kompetensi pedagogik dan profesionalisme yang didalamnya mencakup sikap untuk menjadi contoh teladan bagi santriwati khususnya pada kehadiran saat pembelajaran. *Musyrifah* tidak memiliki sanad/sertifikasi untuk

mengajar, namun ustadzah yang mengajarkan metode ummi telah memiliki sertifikasi mengajar.

Evaluasi masukan (*input*) berdasarkan tata tertib pendukung program *tahfidz* Al-Qur'an telah tersusun rapi di dalam kurikulum program *tahfidz* Al-Qur'an, namun masih terdapat kendala ketika *musyrifah* dan santriwati tidak hadir tanpa memberikan keterangan dari hasil wawancara dan presensi kehadiran.

3. Evaluasi proses (*prosess*) pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an dan Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB)

Kesimpulan dari proses pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an terhadap kesesuaian pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an telah berjalan sesuai penjadwalan, namun waktu dimulai *halaqah* belum ketat dan tepat waktu sehingga waktu yang diberikan terbuang beberapa menit untuk menunggu kehadiran santriwati, metode dan media mendukung pelaksanaan program dengan baik, namun kendala muncul pada *musyrifah* yang kurang tegas dalam mendisiplinkan santriwati karena mereka terpaut umur dan kondisi emosi yang hampir sama.

Sedangkan di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) kesesuaian pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an belum maksimal dalam kehadiran *musyrifah* dan santriwati saat program berlangsung. Santriwati dibagi dalam kelas A hingga D, akibatnya menjadikan santriwati berbeda-beda

semangat menghafal dan kehadiran pembelajaran program *tahfidz* Al-Qur'an.

Metode dan media pendukung pembelajaran telah direncanakan dengan baik dan rapi dalam kurikulum, namun tidak sedikit santriwati yang kurang disiplin karena kehadiran mereka. Begitupun faktor hambatan/kendala program *tahfidz* Al-Qur'an salah satunya pada kehadiran santriwati dan *musyrifah*.

Maka dari kesimpulan diatas peneliti menyimpulkan bahwa kesesuaian pelaksanaan program yang berlangsung di Pesantren Taruna Al-Qur'an dan di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) belum cukup baik. Sedangkan metode yang digunakan Pesantren Taruna Al-Qur'an lebih efektif digunakan dalam pencapaian hafalan karena metode ini digunakan berdasarkan survei kebutuhan kemampuan hafalan santriwati, sedangkan di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) menggunakan metode yang diadopsi dari negeri Pakistan tidak berdasarkan survei kebutuhan kemampuan santriwati.

#### 4. Evaluasi hasil belajar (*product*) santriwati setelah mengikuti program *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an

Berdasarkan data dari dokumen hasil nilai dari Pesantren Taruna Al-Qur'an menunjukkan bahwa program *tahfidz* Al-Qur'an berjalan sesuai tujuan program *tahfidz*, santriwati yang mencapai target hafalan hingga 91 %, sedangkan di Pesantren Islamic Centre (ICBB) belum berjalan dengan maksimal melihat target pencapaian hafalan santriwati

27 %. Hal ini menunjukkan program *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an lebih efektif dari Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB).

5. Efektivitas program *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an dan Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB)

Efektivitas program dapat dibagi menjadi 2 komponen, yaitu efektivitas program secara kualitas dan kuantitas.

Berdasarkan dari data yang diperoleh, secara umum Program *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri telah memenuhi target dari tujuan program *tahfidz* Al-Qur'an, dilihat dari produk/hasil evaluasi santriwati semester 1 pada tahun 2016/2017 mencapai 91 % sesuai target hafalan Al-Qur'an santriwati. Sehingga program dikatakan efektif secara kuantitatif.

Sedangkan efektivitas program *tahfidz* di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Putri Yogyakarta belum memenuhi target dari tujuan program *tahfidz* Al-Qur'an, dilihat dari pencapaian produk/hasil evaluasi santriwati mencapai 29% pada semester 1 tahun 2016/2017. Hal ini belum sesuai dengan target & tujuan program *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Putri, sehingga program dikatakan belum efektif secara kuantitas.

Berdasarkan kualitas di Pesantren Taruna Al-Qur'an hafalan santriwati belum seluruhnya maksimal berdasarkan wawancara dan hasil nilai *tahfidz* Al-Qur'an pada tabel 4.19 & 20, Dapat disimpulkan

bahwa kualitas hafalan tahfidz di Pesantren Taruna Al-Qur'an belum efektif secara kualitas.

Sedangkan kualitas program di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) belum sepenuhnya memenuhi kualitas yang diharapkan Pesantren berdasarkan wawancara dengan *musyrifah* dan data nilai tahfidz pada tabel 4.21, 22, & 23. Dapat disimpulkan bahwa kualitas hafalan tahfidz di Pesantren Islamic Centre Bin Baz belum efektif secara kualitas.

Kesimpulan akhir dari Pesantren Taruna Al-Qur'an telah memenuhi efektivitas program tahfidz berdasarkan kuantitas hasil/produk sesuai target tujuan program *tahfidz* Al-Qur'an, namun secara kualitas belum sepenuhnya tercapai.

Sedangkan Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Putri belum memenuhi standar efektivitas program *tahfidz* Al-Qur'an, dilihat dari tahapan konteks, input, proses, dan hasil/produk belum sepenuhnya memenuhi efektivitas program.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka peneliti mencoba memberikan masukan kepada Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri dan Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Putri dalam program *tahfidz* Al-Qur'an berdasarkan evaluasi program :

1. Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri Yogyakarta

a. Berdasarkan faktor hambatan evaluasi masukan (*input*)

- 1) Pemberian motivasi santriwati kurang maksimal sehingga dapat lebih ditingkatkan untuk memotivasi santriwati dengan memberikan tayangan/video tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an di beberapa waktu.
- 2) Kompetensi *musyrifah* dalam membimbing dan memahami santriwati secara menyeluruh belum terpenuhi dengan baik, sehingga dapat diadakan pelatihan khusus *musyrifah* dengan materi pembahasan penguasaan pedagogik, keprofesionalan guru, kepribadian, dan sosial.

b. Proses dalam pelaksanaan

Santriwati terlambat dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an, sehingga *musyrifah* wajib memberikan peringatan yang ketat sehingga santriwati disiplin menggunakan waktu.

c. Kualitas hafalan santriwati kurang maksimal

Mewajibkan seluruh santriwati yang telah memiliki hafalan Al-Qur'an untuk meningkatkan *muraja'ah* dengan *sima'i*.

2. Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Yogyakarta

a. Berdasarkan faktor hambatan masukan (*input*)

- 1) Kedisiplinan santriwati dan *musyrifah* kurang maksimal.

Pesantren memberikan kebijakan kepada santriwati dan *musyrifah* yang tidak mentaati peraturan, khususnya dalam kedisiplinan.



- 2) Kuantitas *input* santriwati tidak sebanding dengan kuantitas *output* santriwati.

Pesantren lebih meningkatkan manajemen input santriwati yang diterima di Pesantren sehingga kapasitas *musyrifah* dan prasarana memadai.

- 3) Prasarana pesantren yang belum memiliki tempat khusus untuk program *tahfidz*.

Memberikan tempat khusus untuk program *tahfidz* Al-Qur'an di masjid ataupun di kelas.

b. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Saran dari peneliti untuk kemajuan program *tahfidz* Al-Qur'an adalah dengan mengadakan evaluasi setiap bulan dengan *musyrifah*, wali *santri* dan koordinator *tahfidz*, membuat grafik pencapaian program *tahfidz* agar terlihat perkembangan program *tahfidz* Al-Qur'an, memberikan konsekuensi/hukuman yang sesuai jika melanggar peraturan dalam program *tahfidz* seperti syarat kenaikan kelas adalah pencapaian target hafalan Al-Qur'an, sehingga menumbuhkan motivasi santriwati untuk menghafal Al-Qur'an.

Akhir kesimpulan lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an sangatlah mulia, seperti sabda hadits Rasulullah saw :

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ (رواه البخارى)

“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan yang mengajarkannya” (HR.Bukhari)

Lembaga Pendidikan berusaha merencanakan program *tahfidz* Al-Qur’an dengan semaksimal mungkin, diharapkan kepada seluruh pihak yang memiliki tanggung jawab, baik dari Pesantren, Ustadz/Ustadzah, Santriwati, dan Orang tua lebih memperhatikannya secara konteks, input, proses, dan hasil dari program *tahfidz* Al-Qur’an, sehingga dapat melihat perkembangan dari tahun ke tahun.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang Maha Kuasa, yang tidak pernah berhenti memberikan segala nikmat sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

Kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan guna memperbaiki diri sehingga dapat lebih baik lagi kedepannya. Harapan peneliti, semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai *tahfidz* Al-Qur’an.